

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (dalam Kemenkes RI, 2019) sehat merupakan suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2023 pengertian kesehatan ialah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif.

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Kencana 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar Indonesian penyakit yang terbanyak dan tersebar diberbagai wilayah (Anny Shinta Meidina et al., 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023) menunjukkan bahwa sekitar 50% penduduk Indonesia berusia tiga tahun ke atas mempunyai keluhan masalah Kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi penduduk tentang penyakit gigi dan mulut menurut kelompok usia 5-9 tahun adalah 21,6% dan untuk kelompok usia 10-14 tahun sebesar 20,5%. Kebiasaan menyikat gigi merupakan hal yang sangat penting dalam mengurangi terjadinya penyakit gigi. Berdasarkan data waktu menyikat gigi

menunjukkan bahwa perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Dilihat dari data bahwa 91,1% penduduk Indonesia 10 tahun keatas sudah menyikat gigi, namun berperilaku benar menyikat gigi hanya 7,3%. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan seseorang dalam proses belajar akan berkaitan erat dengan timbulnya suatu sikap dan perilaku yang positif. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui Upaya penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah (Sari et al., 2021).

Penyuluhan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Sari et al., 2021).

Menurut Labibah, 2015 menyatakan bahwa upaya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut diperlukan suatu media yang sesuai dengan target yang dituju.

Media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan ataupun pengajaran. Untuk itu dalam penentuan media harus disesuaikan dengan karakteristik dan selera sasaran penyuluhan supaya apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Niakurniawati1 et al., 2023).

Alat peraga berupa model gigi merupakan alat bantu yang paling sering digunakan dalam menyampaikan penyuluhan menyikat gigi. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan dapat melibatkan siswa berinteraksi aktif dengan penyuluh sehingga akan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan. Adanya komunikasi dua arah antara penyuluh dan sasaran yang dapat memberikan kesempatan sasaran untuk mengemukakan pendapat, sehingga sasaran ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar (Kaghiade et al., 2022).

Pentingnya perilaku menyikat gigi dengan benar haruslah diajarkan sejak dini, karena perilaku menyikat gigi yang salah akan berdampak terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang, salah satu dampak yang ditimbulkan adalah karies gigi. Cara yang cermat yang bisa dilakukan adalah menggosok gigi dengan teknik, dan bahan yang tepat. Teknik menggosok gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi, pergerakan sikat tidak boleh merusak jaringan gusi atau menyebabkan abrasi pada gigi, dan menggosok gigi harus memperhatikan sikat gigi dan pasta gigi (Ulya, 2018).

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi (Aqidatunisa et al., 2022).

Media alat peraga dapat menghasilkan peningkatan yang efektif apabila alat peraga digunakan secara baik dan didukung oleh keterampilan komunikasi pemberi materi. Penggunaan alat peraga dalam penyuluhan dapat melibatkan siswa berinteraksi aktif dengan penyuluh sehingga akan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan (Kaghiade et al., 2022).

Pada survei awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan, peneliti melakukan pemeriksaan gigi singkat pada 10 orang siswa kelas 3. Dan hasil yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar siswa/i masih kurang pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran penyuluhan menggunakan media phantom terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi dalam meningkat kebersihan gigi pada anak kelas III SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Medan Tuntungan”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran penyuluhan menggunakan “Media Phantom Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dalam Meningkatkan Kebersihan Gigi Pada Anak Kelas I B SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media phantom terhadap pengetahuan menyikat gigi dalam meningkatkan kebersihan gigi pada di SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran penyuluhan sebelum menggunakan media phantom terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas I SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui gambaran penyuluhan sesudah menggunakan media phantom terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas I SD Negeri 064026 Jl. Bunga Ganyong Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dan siswa/i SD Negeri 064026 dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar
2. Menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi selanjutnya